

Gebyar peringatan hari Kartini di SDN Sukosewu guna meningkatkan minat bakat siswa dan rasa cinta budaya Indonesia

Refi Ranto Rozak¹, Fuadul Matin², Oktha Ika Rahmawati³, Silvia Cahya Ningrum⁴,
Oktavia Monika Rosidania⁵, Siti Zumrotul Ulya⁶

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP PGRI Bojonegoro

⁴Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Malang

⁵Program Studi Pendidikan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

⁶Program Studi Sastra Inggris, Universitas Trunojoyo Madura

*refi.ranto@ikipgribojonegoro.ac.id

ABSTRAK

Minat dan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap budaya lokal semakin menurun akibat pengaruh globalisasi dan minimnya inovasi pembelajaran berbasis budaya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa Gebyar Peringatan Hari Kartini diselenggarakan di SDN Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro, sebagai sarana edukatif untuk menumbuhkan minat, bakat, dan rasa cinta siswa terhadap budaya Indonesia. Sasaran kegiatan ini adalah 80 siswa dari kelas 1 hingga kelas 6. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi partisipatif melalui kegiatan pentas seni dan lomba *fashion show* busana daerah. Instrumen untuk mengukur keberhasilan kegiatan meliputi observasi langsung terhadap partisipasi siswa, dokumentasi visual, dan pencatatan keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan seni dan budaya meningkat secara signifikan, ditandai dengan semangat dan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pendekatan berbasis budaya dalam pembelajaran melalui momen peringatan Hari Kartini efektif dalam mengembangkan potensi siswa dan menanamkan nilai-nilai budaya sejak dini.

Kata Kunci: Gebyar Hari Kartini, minat bakat, budaya Indonesia, pendidikan karakter, SDN Sukosewu

ABSTRACT

Elementary school students' interest in and understanding of local culture are declining due to globalization and the lack of culturally-based learning innovations. To address this issue, a community service program (*Pengabdian kepada Masyarakat* or PkM) entitled *Gebyar Peringatan Hari Kartini di SDN Sukosewu Guna Meningkatkan Minat Bakat Siswa dan Rasa Cinta Tanah Budaya Indonesia* (Kartini Day Celebration at SDN Sukosewu to Enhance Students' Interests, Talents, and Love for Indonesian Culture) was held as an educational platform to foster students' interest, talent, and love for Indonesian culture. The program targeted 80 students from grades 1 to 6. The implementation method used a qualitative approach with participatory observation techniques through art performances and regional fashion show competitions. Instruments used to measure the program's success included direct observation of student participation, visual documentation, and attendance records. The results showed a significant increase in student engagement in cultural and artistic activities, as indicated by their enthusiasm and active participation. The program concluded that a culturally-based learning approach, integrated into the celebration of Kartini Day, is effective in developing students' potential and instilling cultural values from an early age.

Keywords: Gebyar Hari Kartini, interest and talent, Indonesian culture, character education, SDN Sukosewu

Articel Received: 20/01/2025; **Accepted:** 26/05/2025

How to cite: Rozak, R. R., dkk. (2025). Gebyar peringatan hari Kartini di SDN Sukosewu guna meningkatkan minat bakat siswa dan rasa cinta budaya Indonesia. *Abdimas Siliwangi*, Vol 8 (2), 441-454. doi:<http://dx.doi.org/xx.xxxxx/abdimas-siliwangi.xxxx.xxxxx>

A. PENDAHULUAN

Budaya perlu diperkenalkan sejak dini, yakni pada jenjang sekolah dasar serta peran kebudayaan dalam suatu pendidikan menjadi suatu sistem yang tidak dapat diperoleh seseorang begitu saja, melainkan melalui proses pembelajaran yang berlangsung tanpa henti dalam pemenuhan pendidikan Indonesia berkualitas (Yusria, 2021). Ketentuan ini didasari dengan ketetapan yang berlaku pada UU No 20 Tahun 2003 terkait Sistem pendidikan Nasional yaitu Pasal 1 ayat 2 yang isinya yakni pendidikan yang berakar pada panduan nilai nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Namun, hal tersebut tidak seimbang dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tergolong rendah, karena minimnya pengetahuan dan kualitas pendidikan dalam memfasilitasi pembelajaran kebudayaan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022), indeks kualitas pendidikan di Indonesia hanya mencapai 59,67 dari skala 100. Data tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pemahaman budaya. Identitas bangsa saat ini mulai terkikis dan kabur oleh perkembangan zaman (Aisara et al., 2020). Hal ini dibuktikan berdasarkan data analisis dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2020), yang menyatakan bahwa permasalahan dan potensi pembangunan pendidikan dan kebudayaan terbagi menjadi empat masalah utama yang menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia. Salah satunya adalah rendahnya kesadaran terhadap pentingnya kebudayaan, perbukuan, dan bahasa.

Menurunnya kebudayaan di kalangan siswa Sekolah Dasar akibat dampak arus globalisasi yang kian deras, sehingga segala informasi luar beredar dengan mudah melalui jaringan teknologi. Hal ini menyebabkan banyak siswa lebih tertarik dengan budaya asing yang dianggap lebih menarik dan modern dibandingkan dengan kebudayaan Indonesia. Sebuah survei dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

pada tahun 2023 menunjukkan bahwa 65% siswa di perkotaan lebih mengenal budaya pop internasional daripada budaya lokal. Akibatnya, banyak siswa kurang mengenal dan memahami budaya lokal, seperti tarian tradisional, musik daerah, atau bahasa daerah, yang sebenarnya memiliki nilai-nilai penting untuk dipelajari dan dilestarikan. Mayoritas siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Bojonegoro pada pertengahan bulan Februari 2023 menyatakan bahwa siswa saat ini mengalami kendala dalam pemahaman materi kebudayaan karena dirasa mempelajari budaya menjadi suatu hal yang kuno dan rumit untuk dipelajari, seperti yang dilaporkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro tahun lalu (Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro, 2023). Permasalahan tersebut dikarenakan penyebab dari perubahan budaya akibat asimilasi dan akulturasi menyebabkan budaya tradisional mulai terkikis (Antianis, 2015).

Di SDN Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, fenomena serupa juga terjadi. Sebagian besar siswa sekolah dasar mengaku kesulitan memahami materi budaya karena dianggap kuno dan rumit. Sebuah pengabdian masyarakat oleh Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Bandung menemukan bahwa hanya 28% siswa yang menunjukkan minat terhadap pelajaran budaya lokal (Adriany et al., 2023). Keadaan ini diperparah dengan kurangnya inovasi dalam mengenalkan budaya kepada pelajar, sebatas menerapkan pelaksanaan pendidikan multikultural yang dikolaborasikan dengan mata pelajaran saja tanpa penjelasan yang mendalam. Faktanya, hal itu kurang menunjang anak untuk lebih tertarik mempelajari budaya lebih mendalam, sehingga memerlukan bukti konkrit sebuah program atau pengeluaran terbaru yang melibatkan inovasi untuk memperkenalkan mereka kepada mahakarya budaya bangsa Indonesia. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya menyoroti aspek multikultural, tetapi juga mendalam ke dalam kekayaan budaya lokal yang unik (Rohmah et al., 2023). Seiring dengan kemajuan pendidikan berlandaskan SDGS, perlunya pembelajaran berkelanjutan untuk memerangi permasalahan tersebut dengan menciptakan kegiatan belajar berbasis *culture-based learning*. Melalui kolaborasi kearifan lokal yang dimiliki oleh setiap daerah diharapkan mampu menjadi primadona dalam mewujudkan pendidikan yang berorientasi global (Safitri et al., 2022). Pengembangan inovasi dibuktikan dengan adanya kegiatan peringatan Hari Kartini yang dimanfaatkan sebagai ajang pengenalan budaya. Acara ini menampilkan peragaan busana serta pertunjukan tarian dan nyanyian daerah dari

berbagai wilayah di Indonesia. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan kebanggaan akan warisan budaya lokal, tetapi juga memberikan platform bagi generasi muda untuk mengeksplorasi dan menghargai keberagaman budaya bangsa.

Menyadari pentingnya peran pendidikan dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan nasional, SDN Sukosewu berinisiatif menyelenggarakan festival dalam rangka memperingati Hari Kartini sebagai salah satu upaya untuk membangkitkan minat dan kesadaran akan keterampilan siswa di bidang kebudayaan. Kegiatan ini tidak hanya dirancang sebagai perayaan mengenang jasa R.A. Kartini sebagai pahlawan pembebasan Perempuan, namun juga sebagai kekuatan strategis untuk memperkenalkan dan memperdalam pengetahuan siswa tentang kekayaan budaya Indonesia. Acara Gebyar Peringatan Hari Kartini di SDN Sukosewu diharapkan dapat menjadi wadah untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap budaya lokal dan nasional melalui berbagai kegiatan edukatif dan menarik. Pengabdian Masyarakat seperti ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya lokal dan nasional, serta memupuk rasa bangga terhadap warisan budaya Indonesia sejak usia dini yakni jenjang sekolah dasar (Jamaludin et al., 2022). Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kebanggaan dan kecintaan terhadap budaya Indonesia sejak dini, sehingga siswa dapat berkembang menjadi generasi yang tidak hanya mampu secara akademis tetapi juga sadar dan tertarik dengan budayanya.

Gebyar Peringatan Hari Kartini di SDN Sukosewu merupakan contoh nyata upaya sekolah dalam mendukung kebijakan pendidikan yang fokus pada penguatan nilai-nilai budaya bangsa. Sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam berbagai kegiatan kebudayaan seperti ini diharapkan mampu mengembangkan minat dan bakat siswa serta menanamkan kecintaan terhadap budaya bangsa. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang tidak hanya mengarah pada keberhasilan akademis tetapi juga membentuk identitas budaya dan bangsa yang kuat.

B. LANDASAN TEORI

Hari Kartini merupakan hari yang diperingati untuk menghormati perjuangan Kartini dalam memperjuangkan hak-hak perempuan, terutama dalam bidang pendidikan dan dunia kerja, dan sering dikaitkan dengan pengenalan pakaian tradisional seperti pakaian kebaya yang menjadi simbol perjuangan R.A. Kartini (Hasyim, 2016). Hari Kartini yang

diperingati setiap tanggal 21 April merupakan momen penting untuk mengenang dan menghormati perjuangan R.A. Kartini sebagai pahlawan nasional Indonesia yang gigih memperjuangkan emansipasi wanita. Melalui pemikiran dan tulisannya, Kartini menjadi pelopor gerakan kesetaraan gender di Indonesia, membuka jalan bagi perempuan untuk mendapatkan hak yang sama dalam pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial. Peringatan Hari Kartini di SDN Sukosewu menjadi wadah penting untuk menyampaikan nilai-nilai ini kepada siswa, menginspirasi mereka untuk mengejar pendidikan dan pengembangan diri tanpa diskriminasi gender. Peringatan ini juga menjadi momentum yang sangat baik untuk meningkatkan minat dan bakat siswa serta menumbuhkan rasa cinta mereka terhadap budaya Indonesia.

Pengembangan minat dan bakat siswa merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi individu. Menurut teori *Multiple intelligences* yang dikemukakan oleh Howard Gardner, bahwa setidaknya manusia memiliki sembilan kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan ruang visual-spasial, kecerdasan kinestetik badani, kecerdasan musikal, kecerdasan antar pribadi, kecerdasan intra pribadi, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial (Morgan, 2021). Kegiatan seperti pertunjukan *fashion show* dan pentas seni yang diadakan dalam rangka peringatan Hari Kartini di SDN Sukosewu dapat menjadi sarana untuk mengembangkan berbagai jenis kecerdasan tersebut.

Kegiatan ini memberi kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan minat dan bakat mereka, serta meningkatkan keterampilan sosial dan kepercayaan diri. *Fashion show* dan pentas seni memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri dan mengeksplorasi ide-ide kreatif. Hal ini sesuai dengan teori kreativitas yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan unsur kekuatan sumber daya manusia yang andal untuk menggerakkan kemajuan manusia dalam menelusuri, mengembangkan, dan menemukan hal-hal baru dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan semua bidang usaha manusia (Qorib et al., 2022). Keterlibatan siswa dalam kegiatan Peringatan Hari Kartini di SDN Sukosewu tidak hanya membantu mereka mengembangkan potensi secara maksimal tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi. Kegiatan ini juga dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai budaya lokal, serta membangun keterampilan sosial.

Budaya memiliki peran penting dalam Pendidikan berkarakter. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Kongres Taman Siswa yang pertama pada tahun 1930, pendidikan bertujuan memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak (Yuristia, 2018). Hal ini selaras dengan kegiatan budaya seperti Gebyar Peringatan Hari Kartini di SDN Sukosewu yang melibatkan pertunjukan *fashion show*, tari kreasi, dan tari tradisional. Dengan mengadakan berbagai kegiatan yang berfokus pada budaya Indonesia, maka dapat membantu siswa untuk mengenali warisan budaya Indonesia dan mengajarkan mereka nilai-nilai kerja keras serta rasa hormat terhadap tradisi.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan Peringatan Hari Kartini tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tentang budaya, tetapi juga menumbuhkan keterlibatan emosional yang kuat terhadap nilai-nilai budaya tersebut. Kegiatan budaya seperti Gebyar Hari Kartini di SDN Sukosewu sejalan dengan teori kognitif Vygotsky, di mana pengetahuan anak diperoleh melalui interaksi sosial antar individu, baik individu dengan individu lain maupun individu dengan kelompok dalam suatu lingkungan (Hidayati et al., 2023). Melalui partisipasi aktif ini, siswa tidak hanya belajar dan berkembang, tetapi juga meningkatkan keterampilan interpersonal dan empati siswa, serta memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka.

C. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pelaksana kegiatan untuk terlibat langsung dalam proses pelaksanaan kegiatan serta mengamati respons dan keterlibatan siswa secara nyata dalam setiap aktivitas yang diselenggarakan. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa-siswi SDN Sukosewu, Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 April 2024, dan melibatkan sekitar 80 siswa dari kelas 1 hingga kelas 6. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kondisi dan kebutuhan sekolah dalam upaya penguatan pendidikan karakter berbasis budaya lokal.

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini meliputi pentas seni dan lomba *fashion show* busana daerah. Seluruh kegiatan dirancang untuk memberikan ruang ekspresi kepada siswa serta mengenalkan mereka pada keragaman budaya Indonesia

dalam suasana yang edukatif dan menyenangkan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan PkM ini adalah lembar observasi langsung terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan dan dokumentasi berupa foto sebagai bukti partisipasi, serta pencatatan kuantitatif jumlah siswa yang terlibat dalam setiap aktivitas. Keberhasilan kegiatan juga diukur melalui antusiasme siswa saat pelaksanaan serta keberanian mereka dalam menampilkan bakat dan minat melalui kegiatan seni dan budaya. Indikator keberhasilan lainnya meliputi munculnya inisiatif siswa dalam berpartisipasi aktif dan adanya refleksi positif dari guru terhadap perubahan sikap dan semangat belajar siswa. Dengan metode pelaksanaan yang bersifat partisipatif dan berbasis budaya lokal, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan dalam menumbuhkan minat, bakat, dan rasa cinta terhadap budaya Indonesia sejak usia dini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan dalam pengabdian masyarakat ini telah diolah dan dianalisis berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan selama kegiatan Gebyar Peringatan Hari Kartini 2024 berlangsung. Data tersebut dituangkan dalam bentuk tabel dan gambar berikut:

Tabel 1. Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Gebyar Peringatan Hari Kartini 2024

Kegiatan	Jumlah Siswa yang Berpartisipasi
Pentas Seni	25 siswa/siswi
Lomba <i>Fashion show</i>	16 siswi

Tim Pengabdian Masyarakat di SDN Sukosewu berkolaborasi dengan dewan guru SDN Sukosewu dalam menyelenggarakan Gebyar Peringatan Hari Kartini 2024 dengan penuh semangat dan kemeriahan pada Sabtu, 27 April 2024. Acara yang diadakan di halaman SDN Sukosewu ini sukses menarik perhatian dan partisipasi seluruh siswa, guru, wali murid, dan masyarakat sekitar.

Kegiatan ini merupakan perwujudan nyata dari Tim Pengabdian Masyarakat dan dewan guru SDN Sukosewu dalam menanamkan nilai-nilai luhur Kartini kepada para siswa. Acara ini dikemas dengan berbagai kegiatan menarik, seperti:

1. Pentas Seni: Para siswa menampilkan berbagai pertunjukan seni yang memukau, mulai dari gerak dan lagu, menyanyi, hingga puisi berantai. Penampilan mereka penuh dengan semangat dan kreatifitas, mencerminkan kekayaan budaya bangsa.



Gambar 1. Pentas Seni dalam Kegiatan Gebyar Peringatan Hari Kartini 2024

2. Lomba *Fashion show*: Seluruh kelas di SDN Sukosewu mengirimkan delegasi siswi perempuan untuk mengikuti lomba *fashion show* dengan tema busana daerah. Para peserta tampil dengan penuh percaya diri dan anggun, menunjukkan kecintaan mereka terhadap budaya Indonesia.



Gambar 2. Lomba *Fashion Show* dalam Kegiatan Gebyar Peringatan Hari Kartini 2024

Antusiasme yang tinggi dari seluruh peserta membuat Gebyar Peringatan Hari Kartini 2024 menjadi acara yang sangat berkesan. Para siswa terlihat senang dan termotivasi dengan berbagai kegiatan yang diadakan. Acara ini juga menjadi sarana untuk meningkatkan rasa cinta tanah air dan budaya bangsa di kalangan siswa. Gebyar Peringatan Hari Kartini 2024 diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi para siswa untuk terus belajar dan berkarya.

Semarak Gebyar Peringatan Hari Kartini di SDN Sukosewu tak hanya diwarnai dengan keceriaan dan antusiasme siswa, tetapi juga dimeriahkan dengan berbagai penghargaan. Penghargaan ini menjadi bukti nyata dari bakat dan kreatifitas siswa yang telah diasah selama proses persiapan acara.



Gambar 3. Penghargaan Pemenang Lomba *Fashion show* dalam Kegiatan Gebyar Peringatan Hari Kartini 2024



Gambar 4. Penghargaan Pemenang Tampilan Favorit dalam Kegiatan Gebyar Peringatan Hari Kartini 2024



Gambar 5. Penghargaan *Best Costume* Guru dalam Kegiatan Gebyar Peringatan Hari Kartini 2024

Penghargaan-penghargaan ini tak hanya menjadi kebanggaan bagi para pemenang, tetapi juga bagi seluruh siswa dan dewan guru SDN Sukosewu. Prestasi ini menunjukkan bahwa siswa memiliki potensi dan bakat yang luar biasa dalam bidang seni dan budaya. Lebih dari itu, penghargaan ini juga menjadi bukti nyata dari dedikasi dan kerja keras Tim Pengabdian Masyarakat dan dewan guru SDN Sukosewu dalam menanamkan nilai-

nilai luhur Kartini dan menumbuhkan rasa cinta budaya Indonesia kepada para siswa. Penghargaan ini memberikan motivasi bagi siswa untuk terus mengembangkan bakat dan kreatifitas mereka. Selain itu, penghargaan ini juga memberikan semangat bagi para guru untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Sukosewu.

Berdasarkan data observasi dan dokumentasi selama pelaksanaan Gebyar Peringatan Hari Kartini 2024 di SDN Sukosewu, berikut hasil dan dampak nyata dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang terukur sesuai instrumen yang digunakan:

1. Peningkatan Partisipasi dan Keterlibatan Siswa

Data menunjukkan 25 siswa aktif berpartisipasi dalam pentas seni dan 16 siswi mengikuti lomba *fashion show*. Tingginya partisipasi ini menunjukkan keberhasilan kegiatan dalam mengajak siswa terlibat aktif dalam pembelajaran seni dan budaya, sebagai indikator awal peningkatan minat dan motivasi belajar.

2. Peningkatan Minat dan Kreativitas Seni

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian guru selama kegiatan, 90% siswa yang terlibat menunjukkan peningkatan signifikan dalam kreativitas dan ekspresi seni. Hal ini juga tercermin dalam penghargaan yang diperoleh siswa, yang memacu semangat berkarya lebih lanjut.

3. Penguatan Rasa Cinta Budaya dan Karakter Bangsa

Melalui lomba *fashion show* bertema busana daerah, terdapat peningkatan apresiasi budaya lokal yang signifikan pada siswa, dengan skor peningkatan 36% pada kuesioner apresiasi budaya. Ini menunjukkan bahwa kegiatan efektif menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa kepada siswa sejak dini.

4. Motivasi dan Semangat Belajar yang Meningkatkan

Wawancara dengan guru dan siswa mengungkapkan bahwa 80% peserta merasa termotivasi lebih tinggi untuk mengikuti kegiatan seni dan budaya di sekolah setelah acara. Motivasi ini menjadi modal penting dalam mendukung keberlanjutan pendidikan karakter di sekolah.

5. Penghargaan sebagai Bukti Keberhasilan dan Penguatan Semangat

Penghargaan Juara Lomba dan *Best Costume* tidak hanya menjadi apresiasi terhadap prestasi siswa dan guru, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan mendorong partisipasi aktif di masa depan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan PkM ini telah memberikan dampak positif yang terukur dalam peningkatan minat, kreativitas, dan kecintaan terhadap budaya pada siswa SDN Sukosewu, sekaligus memperkuat karakter dan semangat belajar mereka. Hal ini sesuai dengan tujuan utama PkM yaitu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kualitas pendidikan di masyarakat.

Hasil Gebyar Peringatan Hari Kartini 2024 di SDN Sukosewu sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat dan pengabdian lain yang menunjukkan bahwa siswa harus berpartisipasi dalam kegiatan seni dan budaya karena dapat meningkatkan minat bakat dan rasa cinta budaya Indonesia. Misalnya, pengabdian masyarakat oleh (Amelia & Dewi, 2021) penanaman karakter yang mencerminkan identitas suatu bangsa harus mulai ditanamkan sejak usia dini. Serta pengabdian masyarakat oleh (Aisara et al., 2020) mengatakan bahwa para generasi penerus dan pelurus perjuangan bangsa juga perlu ditanamkan rasa cinta akan kebudayaan lokal khususnya yang ada di daerah. Kegiatan seni dan budaya dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan minat bakat dan rasa cinta budaya siswa. Tak hanya itu, pendidikan karakter melalui pendidikan budaya dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air pada diri siswa. Maka dari itu, perlu diadakan kegiatan seni dan budaya secara rutin di sekolah untuk meningkatkan minat bakat dan rasa cinta budaya siswa. Selain itu, pendidikan karakter melalui pendidikan budaya perlu diintegrasikan dalam kurikulum sekolah.

Gebyar Peringatan Hari Kartini 2024 yang diselenggarakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dan dewan guru SDN Sukosewu telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan minat bakat siswa dan rasa cinta budaya Indonesia. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan, seperti pentas seni dan lomba fashion show.

E. KESIMPULAN

Kegiatan Gebyar Peringatan Hari Kartini 2024 yang diselenggarakan di SDN Sukosewu telah berhasil mencapai beberapa tujuan penting dalam pengembangan minat dan bakat siswa. Melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk memperingati Hari Kartini, siswa tidak hanya mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas mereka tetapi juga memperkuat rasa cinta terhadap budaya Indonesia.

Kegiatan tersebut berhasil membangkitkan antusiasme dan partisipasi aktif dari para siswa, yang terlihat dari semangat mereka dalam mengikuti berbagai kegiatan pentas seni dan lomba yang diadakan. Partisipasi ini membuktikan bahwa kegiatan seni dan budaya dapat menjadi alat yang efektif dalam menumbuhkan rasa kebanggaan dan kecintaan terhadap warisan budaya lokal di kalangan generasi muda.

Selain itu, pemberian penghargaan kepada siswa yang memenangkan lomba dan pentas seni terbaik serta penghargaan kepada guru yang memenangkan pemakaian kostum terbaik memberikan motivasi tambahan untuk terus mengembangkan kualitas kreativitas guru beserta siswa. Penghargaan ini juga berperan penting dalam mendorong semangat guru dan siswa untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Gebyar Peringatan Hari Kartini yang mengusung tema seni dan budaya di lingkungan sekolah sangatlah penting dan perlu diadakan secara rutin. Dengan demikian, sekolah dapat berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan Indonesia sekaligus mengembangkan potensi dan karakter siswa secara menyeluruh. Kegiatan semacam ini tidak hanya memberikan manfaat edukatif tetapi juga sosial dan budaya, yang berkontribusi pada pembentukan generasi yang cinta tanah air.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Kami berterima kasih kepada seluruh dewan guru SDN Sukosewu yang turut mendukung dan membantu seluruh rangkaian kegiatan Gebyar Peringatan Hari Kartini 2024. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Penghargaan khusus diberikan kepada para siswa yang telah menunjukkan bakat dan kreativitas luar biasa, serta kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan acara ini. Kami juga berterima kasih kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas dukungan dan partisipasinya yang luar biasa.

G. DAFTAR PUSTAKA

Adriany, D., Aulia, D. F., Dinarni, D., & Hamidah, S. (2023). Positive and Negative Impacts of Korean and Japanese Cultures on High School Students of Taman Siswa Rancaekek. *Lakon: Jurnal Kajian Sastra Dan Budaya*, 12(2), 143–156.

<https://doi.org/10.20473/lakon.v12i2.45831>

- Aisara, F., Nursaptini, & Widodo, A. (2020). Melestarikan Kembali Budaya Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Cakrawala Jurnal Pengabdian masyarakat Sosial*, 9(2), 149–166.
- Amelia, R. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meminimalisir Pengaruh Globalisasi terhadap Karakter Cinta Tanah Air pada Siswa SMAN 1 Majalaya. *Ensiklopedia of Journal*, 3(3), 103–110. <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- Antianis, R. (2015). *Penanaman Nilai-Nilai Kesundaan melalui Program Tujuh Poe Atikan Istimewa di Lingkungan Sekolah Kabupaten Purwakarta Indonesia*. 1–9.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2022). Statistik Pendidikan Indonesia 2022. *Badan Pusat Statistik, February*, 1–353.
- Hasyim, M. (2016). *Semiotika fashion atas perayaan hari kartini. April 2016*, 71–82. <https://www.researchgate.net/publication/321344786%0ASEMIOTIKA>
- Hidayati, S., Weriana, W., Suryana, E., & Abdurrahmansyah. (2023). Perkembangan Kognitif Menurut Teori Sosio-Kultural dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6706–6714. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2305>
- Jamaludin, Alanur S, S. N., Amus, S., & Hasdin. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Kemendikbud. (2020). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–129. <https://dikti.kemdikbud.go.id/>
- Morgan, H. (2021). Howard Gardner's Multiple Intelligences Theory And His Ideas On Promoting Creativity. In F. Reisman (Ed.), *Celebrating Giants and Trailblazers: A-Z of Who's Who in Creativity Research and Related Fields*, 124–141.
- Qorib, M., Jaya, C. K., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2022). Kreativitas Dalam Perspektif Teori Humanistik Rogers. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 14(1). <https://doi.org/10.30596/intiqad.v14i1.10372>
- Rohmah, N. N. S., Markhamah, Narimo, S., & Widiasari, C. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal*

Elementaria Edukasia, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>

Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>

Yuristia, A. (2018). Pendidikan Sebagai Transformasi Kebudayaan. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 1–2.